

Komunikasi Gubernur BEM Fisip dengan Para Ketua Umum Himpunan dalam Menangani Ketidakaktifan Pengurus

Asfarina ¹, Suyono ^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember; maulidyaasfarina71@gmail.com, suyono.sulaiman@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Judul penelitian ini adalah “komunikasi gubernur BEM fisip dengan para ketua umum himpunan dalam menangani ketidakaktifan pengurus”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi antara ketua dengan anggota yang ada dalam organisasi BEM dan himpunan yang berada dalam lingkup fakultas, disini dapat mengetahui bagaimana komunikasi timbal balik antar anggota dan ketua umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi serta purposive sampling, serta penelitian ini menggunakan teori fusy. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi didalam organisasi terkait. Hasil dalam penelitian ini memiliki aspek antara lain kesadaran diri di setiap anggota dengan ini komunikasi akan lebih baik dan juga ingat dngan tanggung jawab yang ada dalam organisasi ini. Tanggung jawab dalam organisasi itu sangat penting dikarenakan dengan adanya tanggung jawab pengurus dapat mengerjakan agenda-agenda yang ada didalam organisasi tersebut, dengan itu dapat diketahui bagaimana komunikasi BEM dengan para anggota serta ketua umum himpunan dengan para anggota dan apa penyebab kurangnya komunikasi sehingga dapat menghambat sesuatu kegiatan yang harusnya berjalan dengan baik dan sesuai prosedur menjadi kurang terlaksana dengan baik juga.

Katakunci: Komunikasi Organisasi, Tanggung Jawab, BEM

DOI: <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.1915>

*Correspondensi: Suyono

Email: suyono.sulaiman@unmuhjember.ac.id

Received: 03-12-2023

Accepted: 17-01-2024

Published: 27-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

chairman of the association with the members and what causes the lack of communication which can hinder an activity that should run well and according to procedures is not carried out well either.

Keywords: Organizational Communication, Responsibility, BEM

Abstract: *The title of this research is “communication between the governor of BEM Fisip and the general chairmen of the association in dealing with the inactivity of the management”. This research aims to describe how communication is between the chairman and members in the BEM organization and associations within the scope of the faculty. Here you can find out how reciprocal communication is between members and the general chairman. This research uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques in this research are interviews and documentation as well as purposive sampling, and this research uses fusion theory. This analysis is used to answer problems that occur within the relevant organization. The results of this research have aspects including self-awareness in each member, with this communication will be better and they will also remember the responsibilities that exist in this organization. Responsibility in the organization is very important because with the responsibility of the management, they can work on the agendas within the organization, with that it can be seen how the BEM communicates with the members and the general*

Pendahuluan

Peran komunikasi organisasi memiliki peran sangat penting di dalamnya dengan ini bisa dilihat bagaimana berjalannya organisasi ini dengan baik atau tidak (Cohen, 2021). Jika dengan ini tidak adanya komunikasi maka bagaimana anggota yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik dan mengerjakan agenda-agenda yang ada di dalam organisasi tersebut (Morris, 2021). Dengan seiring berjalannya waktu sudah dapat terlihat bahwasannya yang digunakan sudah menggunakan barang elektronik yang lebih canggih sehingga orang-orang sudah menggunakan komunikasi secara online (Soulliard, 2019). Membahas tentang komunikasi memang harus terealisasikan dengan baik dalam organisasi sebagaimana wujudnya yaitu harus memiliki timbal balik yang terjadi di setiap anggota apalagi dalam menjalankan sebuah program kerja yang akan dikerjakan dalam kurun waktu yang cukup lama selama menjadi anggota organisasi tersebut (Radwan, 2019). Tidak lepas dari itu di dalam organisasi juga terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara dalam hal ini peran ketua sangat penting dalam organisasi karena jika komunikasi ketua dengan anggotanya baik maka organisasi akan berjalan sesuai aturan yang ada (Cobo-Cuenca, 2019; Grasdalsmoen, 2019).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian berita dan ide dari suatu sumber berita ke suatu tempat tujuan. Sumber berita dan tempat tujuan dalam proses komunikasi itu berupa pikiran manusia (Ouyang, 2020). Berita-berita yang disampaikan itu misalnya berupa buah pikiran, uraian suatu hal atau kesan-kesan. komunikasi ke atas di dalam sebuah organisasi berarti informasi yang mengalir dari tingkat yang rendah (bawahan) ke tingkat yang paling tinggi, Wujud berita itu dapat merupakan suatu perintah, permohonan, pertanyaan atau cara-cara pernyataan lainnya. Kerja sama dalam suatu tim merupakan keunggulan kompetitif yang tertinggi dalam suatu organisasi (Whisner, 2018). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran jalannya organisasi adalah masalah kesejahteraan dari para anggotanya. Kesejahteraan anggota menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh organisasi. Sudah menjadi hal yang wajar jika anggota melakukan pemberhentian di tengah jalan dalam tugasnya. Bukan karena tidak nyaman, hal ini dilakukannya karena kurangnya rasa komunikasi dan perhatian dari ketua BEM dan Himpunan tersebut sehingga membuat anggota mengalami kurangnya rasa antusias untuk mengemban tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini membuat organisasi tersebut akan berjalan kurang lancar (Laksana & Fajarwati, 2021).

Dalam suatu organisasi. Tidak hanya BEM sama halnya dengan himpunan yang berada dalam lingkungan kampus ketua umum himpunan harus tetap menjaga bagaimana agar jalannya komunikasi atau interaksi dengan setiap anggota agar terjadinya timbal balik yang aktif bukan hanya interaksi seadanya dengan anggota satu sama lain (Galan-Lopez, 2018). seperti halnya pada waktu itu organisasi BEM akan mengadakan acara dies natalis yang akan diadakan di kampus dan ini bersifat internal maka dari itu BEM memerlukan banyak bantuan dari para himpunan yang berada di dalamnya dengan cara membangun komunikasi timbal balik, dengan tidak adanya itu acara tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak mungkin berjalan (Baker, 2019; Mantzios, 2018). Komunikasi dalam sebuah instansi tercipta dari komunikasi internal. Komunikasi internal merupakan pertukaran

gagasan di antara para pimpinan dan anggota dalam suatu organisasi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan struktur organisasi. Komunikasi internal berlangsung melalui dimensi pertukaran gagasan secara horisontal dan vertikal di dalam organisasi yang menyebabkan program kerja berlangsung (Ubaidullah, 2019)

Beberapa peneliti fokus pada bagaimana interaksi berjalan dengan baik dan lancar serta mendorong para anggotanya untuk melakukan interaksi sosial satu sama lain. Tidak hanya itu peneliti juga fokus untuk menganalisa tentang bagaimana tanggungjawab yang harus diterapkan didalam suatu organisasi, ada penelitian yang fokus nya hanya terbatas berkaitan dengan bagaimana komunikasi berjalan dengan lancar dalam suatu organisasi (Ashwin, 2020; Jalal, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana menjalankan tanggung jawab yang ada tanpa mengurangi rasa komunikasi antar anggota yang ada didalam organisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apa penyebab terjadinya ketidakaktifan pengurus dengan ketua sehingga kurang adanya komunikasi yang baik didalam organisasi.

Metode

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan dengan pendekatan secara deskriptif agar memberikan gambaran situasi berdasarkan hasil data penelitian lapangan.

Populasi, Sampel, Sampling

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini akan memberikan gambaran situasi dan menganalisa data-data berdasarkan observasi atau penelitian lapangan (Sagala, 2015:4). Di penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi ketua BEM Fisipol dengan para ketua umum himpunan dalam menangani ketidakaktifan pengurus (studi kasus pada himakom, himata dan himapar periode 2021-2022). Dijelaskan juga penelitian ini tentang bagaimana kepemimpinan yang berada dalam organisasi tersebut menangani bagaimana adanya konflik interaksi timbal balik yang terjadi diantara anggota satu dengan yang lainnya tanpa adanya komunikasi dengan baik sedangkan itu dapat menghambat bagaimana kepengurusan selanjutnya serta program kerja yang disusun diakan mendatang.

Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dimana terdapat beberapa pertanyaan yang telah disusun kemudian diajukan kepada para informan melalui metode wawancara secara tatap muka (face-to-face) bersama informan yang telah ditentukan dan dokumentasi dilakukann selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini tujuan peneliti yaitu ingin memperoleh data yang maksimal dari wawancara sebelumnya apakah menemukan jawaban yang menurut peneliti itu jelas dan mudah dimengerti serta dapat diterapkan untuk generasi selanjutnya agar memahami bahwa adanya komunikasi yang baik itu sangat penting (Wang, 2018). kebanyakan kurang aktifnya pengurus yaitu ada dalam dirinya sendiri yang selalu menganggap semua kerjaan dapat diberikan kepada anggota yang lain dan selalu mementingkan dirinya sendiri tanpa harus memikirkan bagaimana orang lain yang mengerjakan pekerjaan itu sendiri (Willis, 2019). Kesadaran diri itu sangat perlu dalam organisasi dan harus diterapkan karena dengan itu kita bisa merasakan apa potensi yang berada dalam diri kita tanpa memaksakan apapun, selain itu peran ketua umum juga sangat penting dikarenakan semua yang pegang kendali yaitu dari ketua umum dan memberi sanksi tegas kepada anggota-anggota yang kurang berperan dalam himpunan ini, jika dari ketua umum sendiri kurang adanya kesadaran diri maka dari itu susah untuk membangun kesadaran diri dalam anggotanya (Concha-Cisternas, 2018).

Tentunya dalam organisasi tidak luput dari perbedaan yang ada karena banyaknya anggota yang perlu untuk disatukan dalam satu tujuan, tidak lain halnya dalam pengerjaan proker dalam organisasi yang ada (Agopyan, 2019). ketua melakukan evaluasi yang rutin untuk mengumpulkan para anggota agar tidak terjadinya lost communication dalam suatu organisasi ini sedangkan dari wakil tetap melakukan komunikasi dengan baik meskipun tidak memiliki feedback untuk organisasi, intinya yaitu tetap sama-sama melakukan komunikasi (Elks, 2018).

Sering terjadinya kurang komunikasi yaitu kesalahpahaman antar anggota sehingga rasa malas untuk berkomunikasi sesama individu. Dari wawancara diatas kita dapat mengetahui bahwasannya komunikasi dapat berjalan dengan lancar terdorong dari sikap setiap anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

Program Kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Duan, 2022). Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan (Palmer, 2021). Dari program kerja yang dimiliki suatu organisasi ini lah bagaimana berjalannya organisasi dengan baik atau tidak, dikarenakan pada waktu berjalannya kegiatan ini terciptanya untuk para anggota melakukan interaksi timbal balik. Dari adanya program kerja didalam suatu organisasi ini dapat mendorong organisasi menjadi lebih baik dan juga menjadi organisasi yang aktif (Liu, 2019).

Faktor penghambat komunikasi antara lain yaitu kurangnya rasa melakukan komunikasi antar anggota dengan ketua. Dalam hal ini sudah mempengaruhi bagaimana berjalannya suatu organisasi baik atau tidaknya, komunikasi yang harusnya terjadi harus melalui perasaan atau emosional yang ada dalam diri kita sendiri (Zhang, 2018). Kurangnya rasa komunikasi antar ketua BEM dengan para anggotanya sudah dapat memperlihatkan kurang aktifnya kepengurusan didalam BEM, tidak hanya itu di dalam himpunan juga harus tertanam adanya komunikasi yang baik. Ketua umum himpunan hendaknya selalu

melakukan rapat rutin guna memperbaiki komunikasi antar anggota, serta sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal.

Faktor penghambat yang terjadi pada organisasi BEM dan himpunan ini yaitu terkendala adanya covid sehingga komunikasi didalamnya kurang begitu lancar dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BEM dan juga Himpunan pun sangat susah. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu hanya melalui online dan dijalankan kurang begitu lancar, serta audien yang berpartisipasi pun kurang antusias dalam menjalankan kegiatannya dikarenakan dilakukan secara online (Kumar, 2020). Hambatan dalam BEM dan Himpunan di Fisip ini yaitu hambatan semantik hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan yang mempunyai arti mendua seperti halnya pemerintah desa Marao terkadang terhambat dari segi perbedaan bahasa antara ketua BEM dan para anggota serta ketua umum Himpunan dan para anggota. Seperti kita ketahui bahwa bahasa adalah kapasitas manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang tersebut dapat menerima pesan yang kita sampaikan dan terjadi feedback atau umpan balik (Gori & Simamora, 2020).

Dalam suatu organisasi tak akan dihindari dari adanya hambatan atau kendala yang kemungkinan terjadi, berdasarkan data penelitian yang diperoleh dalam organisasi BEM dan Himpuna Fisip hambatan yang terjadi diantaranya latar belakang miss komunikasi antara ketua BEM dan Himpunan dengan para anggotanya (Baceviciene, 2021; Wadolowska, 2019). Hal tersebut menjadi salah satu hambatan di dalam organisasi karena para anggota cenderung tidak angkat bicara atau tidak ingin melakukan komunikasi, hal tersebut terjadi karena faktor minimnya rasa komunikasi antar anggota dan ketua BEM dan juga Himpunan Fisip, Susah nya untuk melakukan komunikasi dengan para anggota nya ini lah kendala atau hambatan yang terjadi dalam BEM dan Himpunan dalam Fisip.

Faktor pendorong dari adanya komunikasi BEM dengan para anggota-anggotanya yaitu selalu melakukan kegiatan-kegiatan didalam nya serta melakukan rapat rutin untuk mengumpulkan semua anggota-anggotanya (da Silva, 2018). Dalam hal ini peran ketua BEM dan ketua umum Himpunan yaitu mendorong anggota-anggota nya untuk ikut berpartisipasi karena ketua adalah acuan didalam organisasi tersebut. Tidak hanya itu faktor pendorong agar organisasi berjalan dengan lancar dan baik yaitu ketua BEM dan ketua umum Himpunan mengingatkan akan tanggung jawab para anggota di dalam organisasi tersebut. Dengan mengingat tanggung jawab yang ada komunikasi akan berjalan sesuai dengan aturan yang ada.

Dalam meningkatkan motivasi anggota BEM dan Himpunan dalam berkomunikasi perlu adanya pola komunikasi yang didesain sehingga pada hakekatnya dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Arus komunikasi vertikal yang diterapkan dalam hal ini yaitu arus komunikasi vertikal ke bawah dan arus komunikasi vertikal ke atas. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa arus komunikasi ini terbentuk karena adanya hubungan timbal balik dari ketua BEM dan ketua umum Himpunan ke anggotanya maupun dari anggota ke ketua BEM dan ketua umum Himpunan namun masih dalam satu garis yang saling menghubungkan.

Arus komunikasi yang mengikuti susunan struktur organisasi dapat membentuk pola komunikasi (Goncalves, 2018).

Simpulan

Dari peneliti diatas dapat kita simpulkan bahwasannya ketidakaktifan pengurus dengan para ketua terlahir dari diri sendiri sebagai anggota, apakah kita menyadari atau tidak tentang hal itu. dalam suatu organisasi selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghidupkan kembali komunikasi dalam organisasi tersebut. Komunikasi intensif akan berjalan jika ketua memulainya dengan baik dengan itu anggota akan mengikuti apa yang dilakukan oleh ketua yang ada dalam organisasi tersebut. Namun tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota juga tidak boleh ditinggalkan apalagi dilupakan bahwasannya dalam organisasi juga harus memiliki tanggung jawab yang akan dilakukan melalui proker-proker yang ada dalam organisasi tersebut. Peran ketua BEM dan ketua umum Himpunan Fisip sangat penting dalam menangani komunikasi yang baik antar anggota hal ini dapat mendorong organisasi menjadi lebih aktif dan berjalan sesuai aturan organisasi.

Daftar Pustaka

- Agopyan, A. (2019). The relationship between orthorexia nervosa and body composition in female students of the nutrition and dietetics department. *Eating and Weight Disorders*, 24(2), 257–266. <https://doi.org/10.1007/s40519-018-0565-3>
- Ashwin, T. S. (2020). Affective database for e-learning and classroom environments using Indian students' faces, hand gestures and body postures. *Future Generation Computer Systems*, 108, 334–348. <https://doi.org/10.1016/j.future.2020.02.075>
- Baceviciene, M. (2021). Changes in sociocultural attitudes towards appearance, body image, eating attitudes and behaviours, physical activity, and quality of life in students before and during COVID-19 lockdown. *Appetite*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105452>
- Baker, N. (2019). A Qualitative Study Exploring Female College Students' Instagram Use and Body Image. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(4), 277–282. <https://doi.org/10.1089/cyber.2018.0420>
- Cobo-Cuenca, A. I. (2019). Adherence to the mediterranean diet and its association with body composition and physical fitness in Spanish university students. *Nutrients*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/nu11112830>
- Cohen, J. F. W. (2021). Universal school meals and associations with student participation, attendance, academic performance, diet quality, food security, and body mass index: A systematic review. *Nutrients*, 13(3), 1–41. <https://doi.org/10.3390/nu13030911>
- Concha-Cisternas, Y. (2018). Levels of physical activity and excess body weight in university students. *Revista Medica de Chile*, 146(8), 840–849. <https://doi.org/10.4067/s0034-98872018000800840>

- da Silva, W. (2018). Impact of inherent aspects of body image, eating behavior and perceived health competence on quality of life of university students. *PLoS ONE*, 13(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199480>
- Duan, H. (2022). Research on sleep status, body mass index, anxiety and depression of college students during the post-pandemic era in Wuhan, China. *Journal of Affective Disorders*, 301, 189–192. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.015>
- Elks, M. L. (2018). Shifting the Curve: Fostering Academic Success in a Diverse Student Body. *Academic Medicine*, 93(1), 66–70. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000001783>
- Galan-Lopez, P. (2018). Healthy lifestyle: Relationship between mediterranean diet, body composition and physical fitness in 13 to 16-years old icelandic students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph15122632>
- Goncalves, S. F. S. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Gajayana TV. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 150–157.
- Gori, F., & Simamora, P. R. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 115–122. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/773/680>
- Grasdalsmoen, M. (2019). Physical exercise and body-mass index in young adults: A national survey of Norwegian university students. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7650-z>
- Jalal, S. M. (2021). Body mass index, practice of physical activity and lifestyle of students during covid-19 lockdown. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 1901–1910. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S325269>
- Kumar, V. (2020). Noisy Student Training Using Body Language Dataset Improves Facial Expression Recognition. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12535, 756–773. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66415-2_53
- Laksana, A., & Fajarwati, N. K. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Serikat Pekerja Nasional Pt. Parkland World Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.53363/bureau.v1i2.28>
- Liu, W. (2019). Prevalence of body dissatisfaction and its effects on health-related quality of life among primary school students in Guangzhou, China. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6519-5>
- Mantzios, M. (2018). How does grazing relate to body mass index, self-compassion, mindfulness and mindful eating in a student population? *Health Psychology Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2055102918762701>
- Morris, D. B. (2021). Diversity of the National Medical Student Body-Four Decades of Inequities. *New England Journal of Medicine*, 384(17), 1661–1668. <https://doi.org/10.1056/NEJMSr2028487>

- Ouyang, Y. (2020). The Influence of Sports Participation on Body Image, Self-Efficacy, and Self-Esteem in College Students. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03039>
- Palmer, K. (2021). Changes in lifestyle, diet, and body weight during the first COVID 19 'lockdown' in a student sample. *Appetite*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105638>
- Radwan, H. (2019). Body mass index perception, body image dissatisfaction and their relations with weight-related behaviors among university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph16091541>
- Soulliard, Z. A. (2019). Examining positive body image, sport confidence, flow state, and subjective performance among student athletes and non-athletes. *Body Image*, 28, 93–100. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2018.12.009>
- Ubaidullah, M. A. S. (2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 4, Nomor 2, Mei, 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(4), 1–15.
- Wadolowska, L. (2019). Changes in sedentary and active lifestyle, diet quality and body composition nine months after an education program in Polish students aged 11–12 years: Report from the ABC of healthy eating study. *Nutrients*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/nu11020331>
- Wang, K. (2018). Body image attitude among Chinese college students. *PsyCh Journal*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.1002/pchj.200>
- Whisner, C. M. (2018). Diet, physical activity and screen time but not body mass index are associated with the gut microbiome of a diverse cohort of college students living in university housing: A cross-sectional study. *BMC Microbiology*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12866-018-1362-x>
- Willis, D. (2019). Feeding the Student Body: Unequal Food Insecurity Among College Students. *American Journal of Health Education*, 50(3), 167–175. <https://doi.org/10.1080/19325037.2019.1590261>
- Zhang, L. (2018). To be thin but not healthy - The body-image dilemma may affect health among female university students in China. *PLoS ONE*, 13(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205282>